

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial sehingga cenderung hidup bermasyarakat, membangun kerja sama, hubungan yang saling bergantung dengan manusia lain. Disamping itu juga manusia memiliki kecenderungan untuk mengatur, mengarahkan dan mengorganisasikan kegiatan-kegiatannya dalam mencapai tujuan.¹ Untuk mengatur demi mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan seorang Pemimpin. Mazmur 62:12, manusia yang mempunyai kuasa mengelola atau memimpin maka kuasa yang di miliki berasal dari Tuhan.

Ditengah kehidupan manusia kepemimpinan telah marak diperbincangkan. Kepemimpinan telah muncul ketika Allah menciptakan manusia dan segala isinya. Kejadian 1:26,28, 2: 15 yakni: Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-

¹ Sugiyanto Wiryoputro, *Akt Dasar-Dasar Manajemen Kristiani* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004). H.105.

mereka: "Berananak cucuklah dan bertambah banyak, penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi" TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu. Kepemimpinan yang dilakukan oleh manusia dapat diberikan mandat untuk memenuhi bumi, menata (menaklukkan) dan mengelola (mengusai). Ketika berbicara mengenai kepemimpinan maka merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan yang di dalamnya terdapat tanggung jawab. Tugas atau tanggung jawab seorang pemimpin berperan penting karena di dalam mencapai suatu tujuan maka pemimpin harus mengetahui apa tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin. Dengan demikian setiap pemimpin memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mewujudkan bukti diri sebagai pemimpin yang memperoleh mandat kepemimpinan yang berasal dari Allah.

Kepemimpinan adalah perihal tentang pemimpin.² pada dasarnya kepemimpinan itu adalah cara mempengaruhi orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.³ Jadi

² Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 874

³ Sonny Eli Zaluchu, *Pemimpin Pertumbuhan Gereja* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004), h.14

kepemimpinan merupakan suatu seni yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan tentunya bersifat positif. Proses kepemimpinan dapat berjalan dan terwujud ketika seorang pemimpin mampu menghidupi kepemimpinannya. Hal tersebut dapat dilihat dari gaya kepemimpinan seorang pemimpin tersebut, karena ketika seorang pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang baik maka didalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pemimpin dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tugas seorang pemimpin khususnya dalam memimpin sebuah lembaga atau organisasi tidaklah mudah untuk menjalankan sehingga seorang pemimpin perlu memiliki metode atau gaya yang ada pada kepemimpinan.

Kepemimpinan yang menjadikan sahabat adalah gaya kepemimpinan yang tidak lagi melihat bawahan sebagai pembantu atau melihat bawahan sebagai posisi yang lebih rendah dari seorang pemimpin namun melihat orang yang dipimpin sebagai seorang sahabat.⁴ Pemimpin yang menjadikan sahabat ketika melihat bawahan sebagai sahabat dalam hal ini rekan kerja maka tindakan-tindakan yang muncul sebagaimana yang diuraikan diatas tentunya

⁴ Naomi Sampe, *Kepemimpinan yang Mengabdi*: Vol.1 Thn 2014: 11

tidak akan muncul karena pemimpin melihat orang yang dipimpinnya sebagai seorang sahabat dan tentunya perlu menjalin hubungan yang sangat erat dan harmonis. Kepemimpinan yang sehat dan efektif adalah kepemimpinan yang menjadikan sahabat atau kepemimpinan yang melihat bawahan sebagai seorang sahabat. Untuk itu ketika seorang pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang menjadikan sahabat yang dimiliki oleh Yesus maka dapat dikatakan bahwa pemimpin yang menjadikan sahabat memiliki daya kepentingan kepada sesamanya bukan hanya kepentingan diri sendiri.

Satu-satunya pemimpin yang paling mengesankan dalam sejarah dunia adalah Yesus dari Nazaret. Yesus dengan jelas menunjukkan kepemimpinannya dengan cara yang sederhana namun mempunyai makna dan tujuan yang sangat jelas yaitu dengan memberikan teladan kehidupan bukan hanya sekedar kata-kata namun juga disertai oleh tindakan yang benar. Kepemimpinan Yesus tidak membedakan latar belakang pengikut-Nya, artinya bahwa ia memimpin siapa saja tanpa melihat siapa yang ia layani entah dia dari keturunan bangsawan, rakyat jelek, orang miskin, orang kaya, semuanya adalah sama. Hal terbesar yang Yesus

lakukan dalam kepemimpinannya adalah setiap kata dan tindakan didasari oleh kasih dan Ia memimpin bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani (Matius 20:28).

Realita dilapangan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh para pemimpin baik dalam kepemimpinan gereja secara khusus dalam kepimpinan pemerintahan cenderung menggunakan gaya kepemimpinan yang otoriter, di mana pemimpin menempatkan dirinya sebagai bos yang harus selalu diikuti perkataan dan kehendaknya, bahwa seakan-akan orang yang dipimpinnya dijadikan sebagai seorang pembantu yang harus mengikuti setiap keinginannya dan tidak memberikan teladan yang benar.⁵ Karakter pemimpin yang demikian merusak dan merendahkan wibawa eksistensi dari kepemimpinan sehingga tentunya kepemimpinannya menjadi kepemimpinan yang tidak efektif dikarenakan relasi hubungannya dengan bawahannya tidak harmonis dan tentunya semangat kerja, kualitas kinerja bawahannya atau orang yang dipimpinnya tidak akan baik dikarenakan tekanan serta perlakuan pemimpinnya tidak sesuai dengan harapan bawahannya. Yang terjadi adalah Para pemimpin ini memanipulasi posisi dan pengaruh

⁵

J.Salusu, M.A Pengambilan Keputusan Strategis (Jakarta: Grammedia), h. 194-195

yang mereka miliki untuk sebuah ambisi menjadi lebih sukses, lebih kaya, lebih populer, lebih dihormati tanpa memperhatikan bagaimana hubungannya dengan orang-orang yang dipimpinnya.

B. Rumusan Masalah

Dari hasil observasi penulis berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang hendak dikaji adalah bagaimana Gaya Kepemimpinan di Lembang Tandung La'bo' dalam Perspektif Kepemimpinan Sahabat

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan yang hendak dicapai penulis dalam tulisan ini adalah untuk menguraikan Gaya Kepemimpinan di Lembang Tandung La'bo' Dalam Perspektif Kepemimpinan Sahabat

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penulisan ini kiranya dapat bermanfaat memberikan sumbangsih pemikiran bagi mahasiswa di IAKN Toraja, khususnya pada mata kuliah kepemimpinan Kristen.

2. Manfaat Praktis

Sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti hal yang sama. Menjadi acuan atau pedoman dalam lingkup kepemimpinan dalam pemerintahan , gereja dan kepemimpinan Kristen dan sekuler lainnya.

E. Sistematika Penulisan

Adapun karya ilmiah ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Memaparkan mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bagian ini berisi Landasan Teori yang menguraikan Hakekat Kepemimpinan, Peran dan Fungsi Kepemimpinan, Aneka Model Kepemimpinan, Kepemimpinan Sahabat Sebagai Model Kepemimpinan Kristen.

BAB III Metode Penelitian

Menurut Gambaran Umum lokasi penelitian, Metode Penelitian yang mencakup narasumber dan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal pelaksana penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Analisis

Bagian ini Memuat Pemaparan hasil penelitian dan analisis tentang bagaimana gaya kepemimpinan kepala lembang tandung la'bo dalam perspektif Kepemimpinan Sahabat

BAB V Penutup

Bagian ini Mencakup Kesimpulan dan Saran.